

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MURID KELAS V MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN  
MODEL INTERAKSI DI SEKOLAH DASAR 011  
LANGGINI BANGKINANG  
KABUPATEN  
KAMPAR**



**Oleh**

**RASYIDAH  
NIM. 10811004827**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MURID KELAS V MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN  
MODEL INTERAKSI DI SEKOLAH DASAR 011  
LANGGINI BANGKINANG  
KABUPATEN  
KAMPAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd.I)



**Oleh**

**RASYIDAH  
NIM. 10811004827**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**Rasydah (2010) : Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Melalui Penerapan Model Pembelajaran Interaksi Di SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran interaksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah membiasakan prilaku terpuji sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II, Tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalm penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai persentase 36,7% dengan kategori “rendah” karena kurang dari 40%. Pada siklus I meningkat dengan persentase 61,4% dalam kategori “tinggi” karena berada pada rentang 56% - 75% Sedangkan pada Siklus II kemampuan siswa dalam membiasakan prilaku terpuji meningkat dengan cukup memuaskan dengan persentase 77,2% dengan kategori “sangat tinggi” karena berada pada rentang 76% - 100%.

Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi Model pembelajaran Interaksi/interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar, dapat “diterima”.

## ABSTRACT

**Rasydah (2010): Increased activity of Islamic Religious Education Student Learning class Through the application of Learning Model V Interactions In SDN 011 Langgini Bangkinang Kampar Regency**

This research is a class action (Class Action Research). Which aims to enhance students' learning activities through the implementation of the learning model of interaction.

This research was conducted in two cycles, the data is used in describing exemplary behavior before action, in Cycle I and Cycle II, Each cycle is done in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set the stages through which research dalm class actions, namely: 1) Planning / preparation for action, 2) Implementation of action, 3) observation, and reflection.

Then the processed data in this study using the percentage formula put forward by Anas Sudijono, namely:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on research results, it can be seen that student learning activities before the measure reaches only a percentage of 36.7% with the category "low" because less than 40%. In the first cycle increased with the percentage of 61.4% in the category of "high" because it is in the range 56% - 75%, while in Cycle II, the ability of students in the habit laudable behavior increases with quite satisfactory with the percentage of 77.2% with the category of "very high" because it is in the range 76% - 100%.

From these results, the research hypothesis that says learning model interaction / interactive to enhance learning activities on the subjects of Islamic education in the classroom V SDN 011 Langgini Bangkinang Kampar regency, can be "acceptable".

## ملخص

رشيداه (2010): ترقية نشاطات تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الخامس بتطبيق الطريقة التعليمية التفاعل بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 لانغيني بانكيناغ منطقة كمبار.

هذا البحث هو بحث صفي ما أهداف لترقية نشاطات تعلم التلاميذ من خلال تطبيق الطريقة التعليمية التفاعل.

أجري هذا البحث في الدورين، البيانات المقدمة التعويد بالأخلاق المحموده من قبل الخطوة، في الدور الأول و الثاني، و تم كل دور في جليستين. لنجاح هذا البحث بدون الأعراض و الاضطرابات، رتبت الباحثة الخطوات الآتية، وهي (1) التخطيط، (2) التنفيذ، (3) الملاحظة، و التأمل.

ثم تعالج البيانات باستخدام رموز النسبة المئوية ما قدمه أناس سودجونو كما الآتي:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بناء على نتائج الملاحظة، يعرف أن نشاطات تعلم التلاميذ قبل الخطوة وصلت إلى النسبة المئوية 36,7 في المائة بصنف "ضعيف" لأنه أقل من 40 في المائة. ثم في الدور الأول أنه يترقى بنسبة مئوية 61,4 في المائة، بينما في الدور الثاني كانت مهارة التلاميذ في التعويد بالأخلاق المحموده مترقية بصنف جيد جدا مع النسبة المئوية 77,2 في المائة بصنف "جيد جدا" لأنه في المدى 76 في المائة – 100 في المائة.

من النتائج السابقة، فإن فرضية هذا البحث القائلة، أن الطريقة التعليمية التفاعل يحسن نشاطات التعلم في درس التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 لانغيني بانكيناغ منطقة كمبار، وأنه "مقبول".



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	

<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Pelaksanaan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Observasi dan Refleksi	26
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	27
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	62
<b>BAB V. PENUTUP</b>	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun murid. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar murid selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Cara yang dilakukan guru selama ini untuk mengaktifkan murid adalah : kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan) menggunakan media pembelajaran, memiliki administrasi pembelajaran dan memberikan hadiah kepada murid yang berprestasi aktif dalam proses pembelajaran.

Amidon dan flanders dalam Zakiah Drajat mengatakan bahwa tanggung jawab guru di kelas terutama terletak pada pembimbingan kegiatan belajar murid. Oleh karna itu pentinglah bagi guru untuk mengetahui dan mempelajari metodologi dan tingkat pengaruh yang dia sampaikan pada murid.<sup>1</sup>

Murid atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 19



Mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien, dan juga di tuntut untuk membuat suasana belajar mengajar yang aktif bagi murid atau peserta didik sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan.

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah fardu 'ain, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya.<sup>2</sup>

Guru juga telah banyak menerapkan metode-metode untuk meningkatkan aktivitas belajar murid, diantaranya adalah menerapkan metode ceramah, metode *Driil*, dan metode latihan. Namun pengamatan awal di SD 011 kelas V Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar masih melihat gejala-gejala dalam proses pembelajaran yang menunjukkan belum optimalnya aktivitas murid dalam belajar diantaranya :

1. Hanya sebagian kecil murid yang dapat bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang di ajarkan oleh guru, dari 30 murid hanya 15 orang (50%) yang dapat melakukan hal tersebut.
2. Adanya sebagian murid banyak bermain dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 90

3. Tugas yang diberikan kepada murid tidak dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
4. Masih adanya murid yang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran.
5. Masih ada murid yang bergurau dengan teman-temannya ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid kelas V belum tercapai secara optimal, kesimpulan sementara penulis penyebab belum optimalnya aktivitas belajar murid karena metode-metode yang diterapkan oleh guru masih metode konvensional dan cenderung monoton sehingga murid bosan dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat peneliti terapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar murid adalah dengan menerapkan model pembelajaran Interaktif. Model pembelajaran Interaktif secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sunarwan sebagaimana dikutip oleh Sobry Sutikno mengartikan model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada mengajar di kelas dalam setting pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman

bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>3</sup>

Model Interaksi adalah suatu model interaksi sosial. Amidon dan Ned Flanders mengklasifikasikan interaksi verbal antara guru dan murid menjadi sepuluh kategori :

1. Pengaruh tak langsung meliputi penerimaan, pujian, pemeranian, penggunaan ide-ide murid, dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan.
2. Pengaruh langsung seperti pengkarakterisasian dengan kuliah, pengarahan, pengkritikan, atau pemuasan otoritas.
3. Penerimaan murid terhadap kegiatan guru.
4. Penerimaan murid terhadap kemauan sendiri.<sup>4</sup>

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelas V Melalui Penerapan Model Pembelajaran Interaksi Di SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar”.

---

<sup>3</sup> Sobry Sutikno, *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Retorika*, (Mataram: NTB Press, 2004), h. 15.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *loc. Cit*

## B. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Melalui Penerapan Pembelajaran Model Interaksi Di SD 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

### 1. Peningkatan

Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>5</sup> Menaikan derajat yang dimaksud adalah aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, di mana murid terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional, disamping keterlibatan fisik di dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

### 3. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.<sup>7</sup> Dalam hal ini adalah cara menerapkan Model interaksi untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.

### 4. Model interaksi

Model interaksi adalah suatu model interaksi sosial yang terbentuk berdasarkan teori belajar Gestalt dan teori belajar area/ field-Theory. Model

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h 1198

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 120

<sup>7</sup> Depdikbud, *Loc, Cit*

pembelajaran ini menitikberatkan pada suatu hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan pembelajaran model interaksi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan model interaksi dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam murid kelas V SD 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

##### **a. Bagi murid**

Untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SDN 011 Langgini bangkinang Kabupaten Kampar.

##### **b. Bagi guru**

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *loc. Cit*

Meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran model interaksi

c. Bagi Sekolah :

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi murid dalam belajar.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini dapat berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan tentang belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened as the modification or strengthening of behavioe through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>1</sup>

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar hamalik. *Proses Belajar M* 8

(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), h. 27

<sup>2</sup> Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada*

*dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004),

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>3</sup>

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 18-



- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang merupakan usaha untuk merubah tingkah laku, tingkah laku yang buruk menjadi tingkah laku yang baik, dan tingkah laku dalam proses belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>5</sup>

## **2. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu

---

<sup>4</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Aktivitas belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, Pers, 2004), h. 38

<sup>5</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-60

kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>6</sup>

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.<sup>7</sup> Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. 16

<sup>7</sup> Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), h. 35

- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan murid dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti menggerak, atletik menanggapi dan lain-lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Op, Cit*, h. 138

<sup>9</sup> Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja 1976), h 76

Secara lebih jelas indikator keaktifan murid dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Murid banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- c. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
- d. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>10</sup>

### **3. Pengertian Model Pembelajaran Interaksi**

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melestari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1989), h 110

Model interaksi adalah suatu model interaksi sosial. Amidon dan Ned Flanders mengklasifikasikan interaksi verbal antara guru dan murid menjadi sepuluh kategori :

- a. Pengaruh tak langsung meliputi penerimaan, pujian, pemeranian, penggunaan ide-ide murid, dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan.
- b. Pengaruh langsung seperti pengkarakterisasian dengan kuliah, pengarahan, pengkritikan, atau pemuasan otoritas.
- c. Penerimaan murid terhadap kegiatan guru.
- d. Penerimaan murid terhadap kemauan sendiri.<sup>11</sup>

Interaksi adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan<sup>12</sup>. Mulyasa mengatakan bahwa model pembelajaran interaksi/interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar murid akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.<sup>13</sup>

Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran Interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>11</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *loc. Cit*

<sup>12</sup> Depdikbud, *Op, Cit*, h. 438

<sup>13</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 16.

Islam yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran model Interaksi/Interaktif diawali dengan:

- a. Guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan.
- c. Guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca.
- d. Guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh.
- e. Guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas.
- a. Guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.<sup>14</sup>

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran Interaksi/Interaktif adalah bahwa murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Bedanya model interaksi sosial dengan inquiry yaitu:

Model Interaksi Sosial mengutamakan pada hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain, dan memusatkan perhatiannya pada proses dimana

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 29.

realita yang ada dipandang sebagai negosiasi sosial. Prioritas utama diletakkan pada kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Yang tergolong pada kelompok model mengajar diantaranya: *Partner in learning, Structured Inquiry, Group Investigation, Role Playing*.

Sedangkan Model mengajar pemrosesan informasi terdiri dari model mengajar yang menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon terhadap stimulus yang datang dari lingkungan. Dalam prosesnya ditempuh langkah-langkah seperti mengorganisasi data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah, serta penggunaan simbol verbal dan non verbal. Banyak model mengajar yang tergolong pada kelompok model ini, yaitu: *Inductive thinking (classification-oriented), Concept attainment, Scientific inquiry, Inquiry Training*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah dengan salah satu judul yang relevan yaitu sama-sama meningkatkan aktivitas belajar murid. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurniati dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2009, jurusan PGMI yaitu dengan judul ” **Upaya Meningkatkan Keaktifan Murid Dalam Belajar Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Melalui Metode STAD Kelas V SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**”. Adapun hasil penelitian saudara Fitri Kurniati diketahui adanya peningkatan terhadap keaktifan belajar

murid mulai dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar murid 53.5%, pada siklus I terlihat bahwa keaktifan murid rata-rata hanya 71.5% , sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78.1% murid yang tergolong aktif.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurniati adalah, penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurniati adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Sebagai jawaban sementara maka diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian sebagai berikut: Model pembelajaran Interaksi/interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Pelaksanaan pembelajaran model interaksi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan.
- c. Guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca.



- d. Guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh.
- e. Guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas.
- f. Guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

## **2. Aktivitas Belajar Murid**

Adapun indikator keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca.
- b. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- c. Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
- d. Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong Rendah
- d. 40% kebawah tergolong Sangat Rendah”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc.Cit.* hlm. 246

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah murid kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar, sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan Model pembelajaran Interaksi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat meningkatkan aktivitas belajar murid kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli sampai dengan Oktober 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **C. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas V, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 4 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

2. Implementasi tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

**a. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan silabus dan membuat RPP Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran Interaksi.
2. Menyiapkan buku pelajaran sesuai dengan materi atau pokok bahasan.
3. Membuat lembaran observasi untuk melihat proses pembelajaran di Kelas melalui model pembelajaran Interaksi.
4. Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

**b. Implementasi Tindakan**

Melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang dan dirumuskan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**1. Aktivitas Murid**

- a. Murid segera membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan baik dan benar.
- b. Murid menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan dengan baik dan benar.
- c. Murid mendengarkan dengan baik guru dalam mengarahkan pertanyaan-pertanyaan mereka.

- d. Murid dan guru bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh.
- e. Murid mendengarkan dan memperhatikan guru dalam membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan memperhatikan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dengan baik dan benar.
- f. Murid memperhatikan guru dalam memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh dengan baik dan benar.

## **2. Aktivitas Guru**

- a. Guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan.
- c. Guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca.
- d. Guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh.
- e. Guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas.
- f. Guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

## **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

**a. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Jenis data ini termasuk data tentang aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Diperoleh melalui observasi.

**b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.<sup>1</sup> Misalnya hasil tes tentang aktivitas belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui hasil aktivitas belajar murid, maka penulis menggunakan lembaran observasi. Adapun penilaian aktivitas belajar murid memuat 7 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca.
2. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

3. Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
4. Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Untuk mengetahui aktivitas murid selama pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Interaksi diperoleh melalui lembar observasi.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar murid selama pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Interaksi diperoleh melalui lembar observasi.
3. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui Metode pembelajaran Interaksi diperoleh melalui lembar observasi.

## **3. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “rendah”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “sangat rendah”.<sup>3</sup>

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

---

43 <sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),. h.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*



Pelaksanaan penelitian melibatkan observer, tugasnya untuk melihat aktivitas murid dan guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

## **2. Refleksi**

Semua data yang diperoleh melalui hasil observasi kemudian penulis merefleksikan data tersebut, gunanya untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dengan tujuan memberikan solusi perbaikan untuk dilaksanakan pada kegiatan berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar 011 Langgini Bangkinang**

SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berlokasi di SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar. Sekolah dasar yang pertama kali berdiri di desa Langgini. Dengan status tanah berstatus milik sertifikat. SDN 011 Langgini didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1971 dan pada tahun 1981 yang dikepalai oleh bapak Asmanidar, M. Pd.

Sekolah ini mempunyai areal tempat bermain yang cukup luas, sehingga memungkinkan bagi murid-murid untuk bermain secara leluasa di halaman sekolah. Atas usaha kepala sekolah dan pemuka masyarakat SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar mendapat bantuan dari banyak pihak terutama masyarakat setempat dan pemerintah. Maka berdirilah SDN 011 Langgini dengan baik.

##### **2. Visi dan misi Sekolah Dasar 011 Langgini Bangkinang**

Adapun yang menjadi Visi SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar ini adalah mewujudkan sekolah yang unggul dalam mutu pendidikan, terdepan dalam penampilan berdasarkan iman dan taqwa.

Selain visi, SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar ini juga memiliki misi tersendiri terhadap anak didik mereka, yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif.
- b. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh potensi sekolah.
- c. Menciptakan sekolah sehat dan menyenangkan.
- d. Memupuk dan melatih kompetensi yang dimiliki murid secara kontinuis.
- e. Membentuk murid yang berakhlakul karimah.

### **3. Keadaan guru dan Murid**

Tugas dan peranan guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi, bahkan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Melalui potensi guru sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi.

**TABEL IV.1**  
**Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini Bangkinang**

No	Nama Guru	Jabatan	KETERANGAN
1	JUFRI,S.Pd	Kepala Sekolah	Pembina Tk.I IVB
2	Hj.ARNELIS	Guru Kelas	Pembina IVA
3	Hj.NURBAITI.S	Guru Kelas	Pembina IVA
4	SRI ROSERDINA	Guru Kelas	Pembina IVA
5	MANSYUR	Guru PAI	Pembina IVA
6	HJ.ERDAWATI	Guru Kelas	Pembina IVA
7	HJ.AIDA ZAINUNI, S.Pd	Guru Kelas	Pembina IVA
8	ELLI FIYYETTI.D	Guru Kelas	Pembina Tk.I IVB
9	YUSMARI	Guru Kelas	Pembina IVA
10	ROSLIANA,S.Pd	Guru Kelas	Pembina IVA
11	NURMIDA SIMANJUNTAK	Guru Kelas	Pembina IVA
12	ASMINAR,S.Pd	Guru Kelas	Pembina IVA
13	ISMAIL, S.Pd	Guru Kelas	Pembina IVA
14	Hj.ROSNI	Guru PAI	Pembina IVA
15	UMI SALMAH	Guru Kelas	Pembina IVA
16	Hj.RASYIDAH	Guru PAI	Pembina IVA
17	MISRAWATI	Guru PAI	Pembina IVA
18	MARDIYAH HAYATI, S.Pd	Guru Kelas	Pembina IVA
19	ENGNI DARWATI	Guru Kelas	Pembina IVA
20	ZULHAYANI, S.Pd	Guru Kelas	Penata Muda
21	HJ.NURANI	Guru Kelas	Penata III C
22	HUSNIL KHATIMAH	Guru Kelas	Penata III C
23	YUSPARIZAL. S.Pd	Guru Kelas	Penata III C
24	SANIALIS	Guru Kelas	Penata Muda
25	DASMARIANI	Guru Mt pelajaran	Pengatur Muda
26	IFRAH HANDAYANI	Guru Mt pelajaran	Pengatur Muda
27	BAKRI MAJID	Penjaga SD	Pengatur Muda
28	SRI WAHYUNI	Guru Mt pelajaran	Pengatur II/D
29	JHON Rianto	Satpam	
30	SARILA LINDAWATI	Guru Mt pelajaran IPS	
31	AFRIZAL	Guru Penjas	
32	AL-SYUFRI,S.Pd.I	Guru Bhs Inggris	
33	NAILUL HASANAH, S.PD.i	Guru Mt pelajaran	
34	KASMAZILDA	Guru Mt pelajaran	
35	HERMAN SASTRA WIJAYA	Guru Mt pelajaran	
36	SISKA BAHNORITA	Guru Mt pelajaran	
37	EVY ROVITA	Guru Mt pelajaran	
38	SYAHRUL MAZNI	Guru Penjas	
39	RINALDI	Guru Tik	
40	ANDREE, S.Pd	Guru Bhs Inggris	

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini Bangkinang

#### 4. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.. Adapun jumlah murid SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar berjumlah 559 orang, Keadaan murid SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.2**  
**Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini Bangkinang**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas I			98
2	Kelas II			102
3	Kelas III			104
4	Kelas IV			91
5	Kelas V			68
6	Kelas VI			96
TOTAL				

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini Bangkinang

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

**TABEL IV.3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 011 Langgini Bangkinang**  
**Kabupaten Kampar**

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Majelis Guru	1	Baik
3	R.KA.SD	1	Baik
4	Musholla	1	Rusak
5	Kantor	1	Baik
6	WC Guru	2	Baik
7	Labor bahasa		Baik
8	WC Siswa	2	Baik
9	Labor Komputer	-	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	R. Keterampilan	-	Baik
12	Mobiler	-	Baik
13	Laboratorium IPA	1	Baik
14	R. Majelis Guru	1	Baik
15	Ruang BP/BK	-	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Tata Usaha	1	Baik
18	Rumah Jaga SD	1	Baik
19	Labor Bahasa	-	Baik
20	Labor Komputer	1	Baik

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini Bangkinang

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Data Sebelum Tindakan**

Berdasarkan dari data terhadap aktivitas belajar murid kelas v SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama berada pada rentang kurang dari 40%, dengan rata-rata persentase secara klasikal adalah 36,7%, angka ini berada pada kategori sangat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai aktivitas belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel IV.4**  
**Data Awal Aktivitas Belajar Murid**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	DIANDRA DAFFA	√		√	√		√		4	3
2	M. SAPRI ANDIKA	√	√			√			3	4
3	STEPHANI P.PUTRI								0	7
4	INDAH ARIANTI	√		√			√		3	4
5	SUFIRA NABILLA				√	√			2	5
6	MERISA RAHMADANI	√					√		2	5
7	M. ALFAJRI ASFA		√	√	√	√			4	3
8	AFIYA FITRI NURAINI				√				1	6
9	FADIL	√	√	√				√	4	3
10	M.ARIF IHSAN	√							1	6
11	SAFIRA AILEN	√	√		√	√	√	√	6	1
12	NADIRA WULANDARI	√	√	√			√		4	3
13	NADIB RIVANTIRA			√	√	√			3	4
14	RINI KHAIRUNNISA	√	√						2	5
15	AMELIA TUSYIFA				√				1	6
16	NENI FRENTINA	√	√	√	√	√			5	2
17	ANGGRA				√	√			2	5
18	M. IRFAN		√	√				√	3	4
19	IGA AKTA VIANIS				√	√	√	√	4	3
20	M. RESKY WAHYU			√			√	√	3	4
21	ABDUL RIZKRI	√			√				2	5
22	NOVITA RAHMADANI	√		√		√			3	4
23	FATURRAHMAN			√			√		2	5
24	M.RIDHO ILLAHI				√				1	6
25	SELFITRI					√			1	6
26	M. ALIF MULYADI	√	√						2	5
27	DENNISA MAHARANI				√		√		2	5
28	DUL FANI			√	√				2	5
29	MISBAHUL BADRI	√				√			2	5
30	WINI			√		√	√		3	4
Jumlah		14	9	13	14	12	10	5	77	133
Rata-rata (%)		46,7	30,0	43,3	46,7	40,0	33,3	16,7	36,7	63,3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong

sangat rendah, atau belum tercapai secara optimal dengan rata-rata 36,7%, angka ini berada pada interval kurang dari 40%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Pembelajaran Model Interaksi. Karena peneliti merasa dengan melihat langkah-langkah Strategi Pembelajaran Model Interaksi aktivitas belajar murid dapat ditingkatkan.

Secara rinci Indikator Aktivitas belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 46,7%.
- b. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 30,0%.
- c. Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 43,3%.
- d. Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 46,7%.
- e. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 40,0%.



- f. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 33,3%.
- g. Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 16,7%.

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Silabus dan Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi Membiasakan prilaku terpuji. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Meneladani perilaku Nabi Ayyub As.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Siklus I Pertemuan I**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan melibatkan seluruh Murid kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Model Interaksi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama

indikator yang di pelajari adalah menunjukkan cara ketaatan Nabi Ayyub As, Murid dapat Meneladani perilaku Nabi Ayyub As.

Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Model Interaksi, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi murid, dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang Menunjukkan cara ketaatan Nabi Ayyub As.

Kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang selama 50 menit, pertama guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan, setelah itu guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca, selanjutnya guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh, setelah itu guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas, dan

terakhir pada kegiatan inti adalah guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Kegiatan akhir dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah disajikan, setelah itu guru menyimpulkan materi pelajaran, dan terakhir pada kegiatan akhir adalah guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru serta aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa dan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran Model Interaksi Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran.	√	
2	Guru meminta murid mengamati dan membaca materi menunjukkan ketaatan nabi Ayyub, As.	√	
3	Guru meminta murid untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca murid.		√
4	Guru menyuruh murid untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh murid.		√
5	Guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.		√
6	Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh		√
<b>Jumlah</b>		2	4
<b>Persentase</b>		33%	67%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi Pembelajaran *Model Interaksi* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 2 kali dengan rata-rata 33%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan rata-rata 67%.

## 2) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Aktivitas belajar murid adalah tujuan utama dari penelitian ini, adapun hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan I secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 54,8%.

Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I pertemuan I**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	DIANDRA DAFFA	√		√	√		√		4	3
2	M. SAPRI ANDIKA	√	√		√	√			4	3
3	STEPHANI P.PUTRI		√		√	√			3	4
4	INDAH ARIANTI	√	√	√	√		√		5	2
5	SUFIRA NABILLA			√	√	√			3	4
6	MERISA RAHMADANI	√		√			√		3	4
7	M. ALFAJRI ASFA	√	√	√	√	√			5	2
8	AFIYA FITRI NURAINI	√			√	√			3	4
9	FADIL	√	√	√		√		√	5	2
10	M.ARIF IHSAN	√		√					2	5
11	SAFIRA AILEN	√	√	√	√	√	√	√	7	0
12	NADIRA WULANDARI	√	√	√	√		√		5	2
13	NADIB RIVANTIRA			√	√	√	√		4	3
14	RINI KHAIRUNNISA	√	√				√		3	4
15	AMELIA TUSYIFA				√				1	6
16	NENI FRENTINA	√	√	√	√	√			5	2
17	ANGGRA	√			√	√			3	4
18	M. IRFAN	√	√	√				√	4	3
19	IGA AKTA VIANIS	√	√		√	√	√	√	6	1
20	M. RESKY WAHYU			√		√	√	√	4	3
21	ABDUL RIZKRI	√			√	√			3	4
22	NOVITA RAHMADANI	√		√		√			3	4
23	FATURRAHMAN	√	√	√			√		4	3
24	M.RIDHO ILLAHI	√	√	√	√		√		5	2
25	SELFITRI	√	√	√		√	√		5	2
26	M. ALIF MULYADI	√	√	√					3	4
27	DENNISA MAHARANI				√				1	6
28	DUL FANI			√	√			√	3	4
29	MISBAHUL BADRI	√	√	√		√		√	5	2
30	WINI			√		√	√	√	4	3
Jumlah		22	16	21	18	17	13	8	115	95
Rata-rata (%)		73,3	53,3	70,0	60,0	56,7	43,3	26,7	54,8	45,2

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama dalam pelajaran PAI murid secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 54,8%, angka ini berada pada interval 40-55. interval ini berada pada kategori rendah. Kemudian persentase Aktivitas belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 73,3%
- b) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 53,3%.
- c) Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 70,0%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 60,0%.
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 56,7%.

- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 43,3%.
- g) Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 26,7%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus pertama pertemuan pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer untuk dicari solusi perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a) Pada tahap perencanaan pada siklus I pertemuan pertama, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal, yaitu meningkatkan aktivitas belajar murid.
- b) Sedangkan untuk aktivitas belajar murid secara klasikal pada siklus pertama pertemuan pertama masih berada pada kategori rendah dan belum mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam

penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%. Pada pertemuan selanjutnya guru juga akan berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar murid secara optimal.

- c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama dikategorikan kurang baik, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas guru dan aktivitas belajar murid lebih meningkat, adapun aktivitas guru yang perlu ditingkatkan adalah guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca, guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh, guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas, dan guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Pada pertemuan berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar murid pun dapat meningkat.

#### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi Membiasakan perilaku terpuji. Sedangkan



kompetensi dasar yang dicapai adalah Meneladani perilaku Nabi Ayyub As.

2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh Murid kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Model Interaksi Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari menunjukkan ketabahan Nabi Ayyub As, Murid dapat meneladani ketabahan Nabi Ayyub As.

Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama siklus I, terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Model Interaksi, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi murid, dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang Menunjukkan ketabahan Nabi Ayyub As.

Kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang selama 50 menit, pertama guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan, setelah itu guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca, selanjutnya guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh, setelah itu guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas, dan terakhir pada kegiatan inti adalah guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Kegiatan akhir dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah disajikan, setelah itu guru menyimpulkan materi pelajaran, dan terakhir pada kegiatan akhir adalah guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

**c. Observasi Siklus I Pertemuan II**

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang

diobservasi sesuai dengan skenario strategi pembelajaran Model Interaksi Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.	√	
2	Guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan.	√	
3	Guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca.	√	
4	Guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh.		√
5	Guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas.	√	
6	Guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.		√
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi Pembelajaran *Model Interaksi* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 67%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 33%.

## 2) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Sedangkan hasil observasi Aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase menjadi 67,5%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I pertemuan II**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	DIANDRA DAFFA	√		√	√		√		4	3
2	M. SAPRI ANDIKA	√	√		√	√			4	3
3	STEPHANI P.PUTRI		√		√	√		√	4	3
4	INDAH ARIANTI	√	√	√	√		√		5	2
5	SUFIRA NABILLA		√	√	√	√			4	3
6	MERISA RAHMADANI	√	√	√			√		4	3
7	M. ALFAJRI ASFA	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	AFIYA FITRI NURAINI	√	√		√	√	√	√	6	1
9	FADIL	√	√	√		√	√	√	6	1
10	M.ARIF IHSAN	√		√					2	5
11	SAFIRA AILEN	√	√	√	√	√	√		6	1
12	NADIRA WULANDARI	√	√	√	√		√		5	2
13	NADIB RIVANTIRA		√	√	√	√	√		5	2
14	RINI KHAIRUNNISA	√	√	√			√		4	3
15	AMELIA TUSYIFA				√				1	6
16	NENI FRENTINA	√	√	√	√	√			5	2
17	ANGGRA	√	√		√	√			4	3
18	M. IRFAN	√	√	√	√	√		√	6	1
19	IGA AKTA VIANIS	√	√		√	√	√	√	6	1
20	M. RESKY WAHYU			√		√	√	√	4	3
21	ABDUL RIZKRI	√	√		√	√			4	3
22	NOVITA RAHMADANI	√		√	√	√		√	5	2
23	FATURRAHMAN	√	√	√	√		√		5	2
24	M.RIDHO ILLAHI	√	√	√	√		√		5	2
25	SELFITRI	√	√	√		√	√		5	2
26	M. ALIF MULYADI	√	√	√		√			4	3
27	DENNISA MAHARANI	√			√	√			3	4
28	DUL FANI			√	√			√	3	4
29	MISBAHUL BADRI	√	√	√		√		√	5	2
30	WINI			√		√	√	√	4	3
Jumlah		23	22	22	21	20	16	11	135	75
Rata-rata (%)		76,7	73,3	73,3	70,0	66,7	53,3	36,7	64,3	35,7

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus pertama pertemuan II dalam pelajaran PAI murid secara klasikal masih tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata persentase 64,3%, angka ini berada pada interval 56-75. interval ini berada pada kategori tinggi, adapun persentase Aktivitas

belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 76,7%.
- b) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 73,3%.
- c) Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 73,3%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 70,0%.
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 66,7%.
- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 53,3%.
- g) Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 36,7%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus I pertemuan II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan pada siklus I pertemuan kedua, sama dengan perencanaan siklus I pertemuan pertama, artinya guru telah merencanakan pelaksanaan tindakan dengan baik. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya perencanaan tindakan tidak akan dirubah.
- 2) Sedangkan untuk aktivitas belajar murid secara klasikal pada siklus I pertemuan kedua juga berada pada kategori tinggi dan belum mencapai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%. Pada pertemuan selanjutnya guru juga akan berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar murid secara optimal.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama dikategorikan tinggi atau baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu diperbaiki, karena guru belum sempurna dalam pelaksanaannya. Adapun aktivitas guru yang perlu ditingkatkan adalah guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk

dieksplorasi lebih jauh, dan guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Pada pertemuan berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar murid pun dapat meningkat.

### **3. Siklus kedua**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. kompetensi dasar yang dicapai adalah murid mampu meneladani perilaku Nabi Musa As
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **1) Siklus II Pertemuan I**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 02 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh Murid kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar dengan penggunaan Strategi Pembelajaran Model Interaksi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama

indikator yang di pelajari adalah menunjukkan sikap keberanian Nabi Musa As terhadap Firaun, yang bertujuan agar murid dapat meneladani perilaku Nabi Musa As

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Model Interaksi, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi murid, dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang menunjukkan sikap keberanian Nabi Musa As terhadap Firaun.

Kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang selama 50 menit, pertama guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan, setelah itu guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca, selanjutnya guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih



jauh, setelah itu guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas, dan terakhir pada kegiatan inti adalah guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Kegiatan akhir dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah disajikan, setelah itu guru menyimpulkan materi pelajaran, dan terakhir pada kegiatan akhir adalah guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

### **c. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa dan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran *Model Interaksi* Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru memulai kegiatan penjelajahan materi pelajaran.	√	
2	Guru meminta murid mengamati dan membaca materi perubahan lingkungan.	√	
3	Guru meminta murid untuk menyusun pertanyaan dari apa yang diamati dan dibaca murid.	√	
4	Guru menyuruh murid untuk mengajukan pertanyaan sekitar apa yang diamati dan dibaca oleh murid.	√	
5	Guru melakukan penyelidikan dan memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh secara bersama-sama.	√	
6	Guru melakukan refleksi pada pertemuan berikutnya dibahas hasil penyelidikan dan eksplorasi pertemuan pertama lalu dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh		√
<b>Jumlah</b>		5	1
<b>Persentase</b>		83%	17%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *Model Interaksi* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 83%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 17%.

## **2) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Sedangkan hasil observasi Aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan persentase menjadi 71,0%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan I**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	DIANDRA DAFFA	√	√	√	√		√		5	2
2	M. SAPRI ANDIKA	√	√		√	√			4	3
3	STEPHANI P.PUTRI		√		√	√		√	4	3
4	INDAH ARIANTI	√	√	√	√		√		5	2
5	SUFIRA NABILLA	√	√	√	√	√			5	2
6	MERISA RAHMADANI	√	√	√			√		4	3
7	M. ALFAJRI ASFA	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	AFIYA FITRI NURAINI	√	√		√	√	√	√	6	1
9	FADIL	√	√	√	√	√	√	√	7	0
10	M.ARIF IHSAN	√		√					2	5
11	SAFIRA AILEN	√	√	√	√	√	√		6	1
12	NADIRA WULANDARI	√	√	√	√		√		5	2
13	NADIB RIVANTIRA	√	√	√	√	√	√		6	1
14	RINI KHAIRUNNISA	√	√	√			√		4	3
15	AMELIA TUSYIFA	√			√		√		3	4
16	NENI FRENTINA	√	√	√	√	√	√		6	1
17	ANGGRA	√	√		√	√			4	3
18	M. IRFAN	√	√	√	√	√	√	√	7	0
19	IGA AKTA VIANIS	√	√		√	√	√	√	6	1
20	M. RESKY WAHYU		√	√		√	√	√	5	2
21	ABDUL RIZKRI	√	√		√	√			4	3
22	NOVITA RAHMADANI	√		√	√	√		√	5	2
23	FATURRAHMAN	√	√	√	√		√		5	2
24	M.RIDHO ILLAHI	√	√	√	√		√		5	2
25	SELFITRI	√	√	√		√	√		5	2
26	M. ALIF MULYADI	√	√	√		√	√		5	2
27	DENNISA MAHARANI	√			√	√	√		4	3
28	DUL FANI			√	√			√	3	4
29	MISBAHUL BADRI	√	√	√	√	√		√	6	1
30	WINI	√		√	√	√	√	√	6	1
Jumlah		27	24	22	24	20	21	11	149	61
Rata-rata (%)		90,0	80,0	73,3	80,0	66,7	70,0	36,7	71,0	29,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan I dalam pelajaran PAI Murid secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 71,0%, angka ini berada pada interval 56%-75%. interval ini berada pada kategori tinggi. Kemudian persentase Aktivitas belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 90,0%.
- b) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 80,0%.
- c) Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 73,3%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 80,0%.
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 66,7%.
- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 70,0%.
- g) Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal 36,7%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus II pertemuan I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan

dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan pada siklus II pertemuan I, sama dengan perencanaan siklus I pertemuan kedua, artinya guru telah merencanakan pelaksanaan tindakan dengan baik. Oleh sebab itu pada pertemuan selanjutnya perencanaan tindakan tidak akan dirubah.
- 2) Sedangkan untuk aktivitas belajar murid secara klasikal pada siklus II pertemuan I juga berada pada kategori tinggi dan belum mencapai nilai nilai indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai nilai persentase rata-rata secara klasikal 75%, dengan perolehan rata-rata persentase adalah 71,0%. Pada pertemuan selanjutnya guru juga akan berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar murid secara optimal.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dikategorikan sangat tinggi atau sangat baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu diperbaiki, karena guru belum sempurna dalam pelaksanaannya. Adapun aktivitas guru yang perlu ditingkatkan adalah guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Pada pertemuan berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar murid pun dapat meningkat.

#### **a. Perencanaan Siklus II Pertemuan II**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun silabus dan Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. kompetensi dasar yang dicapai adalah murid mampu meneladani perilaku Nabi Musa As
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *Model Interaksi* Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan kedua indikator yang di pelajari adalah Menunjukkan sikap ketegasan Nabi Musa As dalam membina kaumnya, yang bertujuan agar murid dapat Meneladani perilaku Nabi Musa As.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II sama dengan pertemuan pertama siklus II, yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Model Interaksi, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan

kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a, setelah itu guru melakukan absensi murid, dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang menunjukkan sikap keberanian Nabi Musa As terhadap Firaun.

Kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang selama 50 menit, pertama guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan, setelah itu guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca, selanjutnya guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh, setelah itu guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas, dan terakhir pada kegiatan inti adalah guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

Kegiatan akhir dilaksanakan lebih kurang selama 10 menit, pertama guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah disajikan, setelah itu guru menyimpulkan materi pelajaran, dan terakhir pada kegiatan akhir adalah guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

### **c. Observasi Siklus II Pertemuan II**



### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran Model Interaksi Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.	√	
2	Guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan.	√	
3	Guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca.	√	
4	Guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh.	√	
5	Guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas.	√	
6	Guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.	√	
Jumlah		6	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan strategi pembelajaran Model Interaksi dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, dapat dilihat bahwa aktivitas guru telah dilakukan dengan sempurna.

## 2) Observasi Aktivitas Belajar Murid

Sedangkan hasil observasi Aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase menjadi 82,9%. Untuk lebih jelasnya hasil observasi Aktivitas belajar murid pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan II**

NO	Nama Siswa	Indikator							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	DIANDRA DAFFA	√	√	√	√		√	√	6	1
2	M. SAPRI ANDIKA	√	√	√	√	√	√		6	1
3	STEPHANI P.PUTRI		√		√	√		√	4	3
4	INDAH ARIANTI	√	√	√	√	√	√		6	1
5	SUFIRA NABILLA	√	√	√	√	√			5	2
6	MERISA RAHMADANI	√	√	√			√		4	3
7	M. ALFAJRI ASFA	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	AFIYA FITRI NURAINI	√	√		√	√	√	√	6	1
9	FADIL	√	√	√	√	√	√	√	7	0
10	M.ARIF IHSAN	√		√	√	√		√	5	2
11	SAFIRA AILEN	√	√	√	√	√	√	√	7	0
12	NADIRA WULANDARI	√	√	√	√		√		5	2
13	NADIB RIVANTIRA	√	√	√	√	√	√		6	1
14	RINI KHAIRUNNISA	√	√	√		√	√	√	6	1
15	AMELIA TUSYIFA	√	√	√	√	√	√	√	7	0
16	NENI FRENTINA	√	√	√	√	√	√	√	7	0
17	ANGGRA	√	√		√	√			4	3
18	M. IRFAN	√	√	√	√	√	√	√	7	0
19	IGA AKTA VIANIS	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20	M. RESKY WAHYU	√	√	√		√	√	√	6	1
21	ABDUL RIZKRI	√	√		√	√	√		5	2
22	NOVITA RAHMADANI	√		√	√	√	√	√	6	1
23	FATURRAHMAN	√	√	√	√	√	√		6	1
24	M.RIDHO ILLAHI	√	√	√	√		√	√	6	1
25	SELFITRI	√	√	√	√	√	√	√	7	0
26	M. ALIF MULYADI	√	√	√		√	√		5	2
27	DENNISA MAHARANI	√		√	√	√	√		5	2
28	DUL FANI		√	√	√			√	4	3
29	MISBAHUL BADRI	√	√	√	√	√		√	6	1
30	WINI	√		√	√	√	√	√	6	1
Jumlah		28	26	26	26	25	24	19	174	36
Rata-rata (%)		93,3	86,7	86,7	86,7	83,3	80,0	63,3	82,9	17,1

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

Kemudian persentase aktivitas belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- a) Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 93,3%.

- b) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 86,7%.
- c) Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 86,7%.
- d) Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 86,7%.
- e) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 83,3%.
- f) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 80,0%.
- g) Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal, secara klasikal pada aspek ini murid memperoleh rata-rata persentase adalah 63,3%.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI melalui penerapan Model Interaksi dalam pelajaran PAI murid kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar secara klasikal mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai nilai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%. aktivitas guru juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan perencanaan yang telah peneliti rencanakan bahwa penelitian ini hanya dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ini pada siklus selanjutnya karena hasil penelitian telah tercapai secara optimal.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktiivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 50%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori sedang. Sementara itu hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor 90%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini :

**Tabel IV.13**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pada Siklus I, Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I		Siklus II	
		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menugaskan murid membuka buku sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.	2	0	2	0
2	Guru menyuruh murid untuk menguasai, membaca, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang menjadi pokok permasalahan.	2	0	2	0
3	Guru mengarahkan pertanyaan murid sekitar yang diamati dan dibaca.	1	1	2	0
4	Guru dan murid bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh.	0	2	2	0
5	Guru membahas hasil penyelidikan dan hasil eksplorasi, dan guru melakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas.				
6	Guru memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.	0	2	1	1
Jumlah		5	5	9	1
Persentase		50	50	90	10

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2010

## 2. Aktivitas belajar murid

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan strategi Pembelajaran *Model Interaksi* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 77.2% secara klasikal setelah tindakan yaitu pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

**Tabel IV.14**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas belajar murid**

### Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II

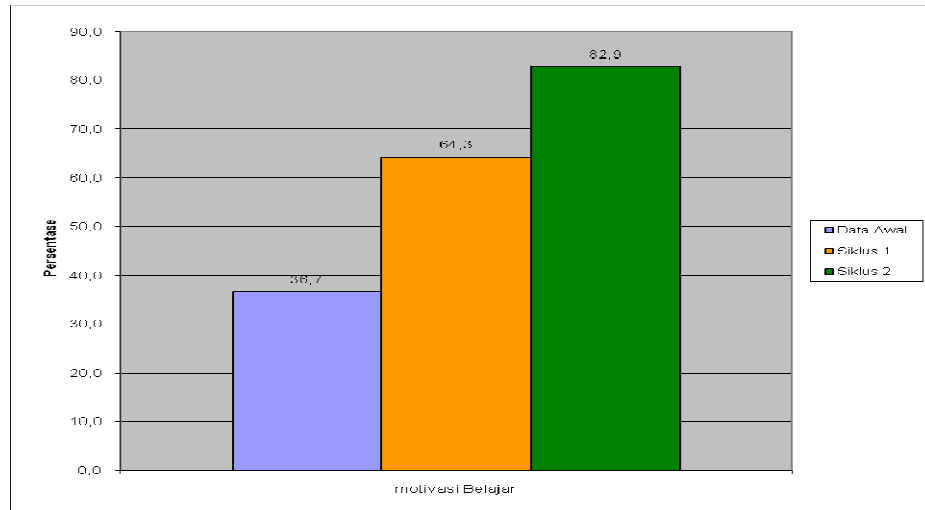
NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		skor	%	skor	%	skor	%
1	Murid lebih banyak mencari informasi dari buku yang dibaca, dan memberikan informasi tentang yang telah dibaca.	14	46,7	23	76,7	28	93,3
2	Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.	9	30,0	22	73,3	26	86,7
3	Murid memberikan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.	13	43,3	22	73,3	26	86,7
4	Murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	14	46,7	21	70,0	26	86,7
5	Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.	12	40,0	20	66,7	25	83,3
6	Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.			16	53,3	24	80,0
7	Murid memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal.	5	16,7	11	36,7	19	63,3
Jumlah		21	256,7	135	450,0	174	580,0
Rata-rata		18	36,7	19,3	64,3	24,9	82,9

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Meningkatnya aktivitas belajar murid pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar murid yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran PAI dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa melalui Strategi Pembelajaran *Model Interaksi* dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dalam pelajaran PAI Pada materi Membiasakan prilaku terpuji murid kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2010-2011.

Perbandingan aktivitas belajar murid antara sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II, juga ditampilkan dalam bentuk histogram di bawah ini:

**Gambar 1**  
**Perbandingan Aktivitas belajar murid Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran Model Interaksi, maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran PAI Murid kelas V SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan strategi pembelajaran Model Interaksi, aktivitas belajar murid diperoleh 36,7%, angka ini termasuk kategori rendah karena berada pada interval kurang dari 40%. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar murid mencapai dengan angka persentase 61,4%, angka ini termasuk kategori tinggi, ini berada pada interval 56%-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi, namun belum mencapai angka ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar murid diperoleh 77,2%, angka ini berada pada interval 76-100%, termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan Strategi Pembelajaran Model Interaksi, aktivitas belajar murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi Pembelajaran *Model Interaksi* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Strategi Pembelajaran *Model Interaksi* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran PAI.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar murid.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar murid demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Pustaka Setia)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2002)
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007)
- Meterray, Bernada, *Landasan, Fungsi, Ruang Lingkup tujuan Pengajaran PKn. Modul. Bahan Belajar Mandiri*. (Depdiknas. 2005)
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung. Remaja 1976)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. Sinar Baru 1989)
- Oemar hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004)
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia)
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Aktivitas belajar Mengajar*. (Jakarta. Rajawali, Pers, 2004)
- Sobry Sutikno, *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Retorika*, (Mataram: NTB Press, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ' ' ' ' Rineka Cipta. 1998)
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2003)

Tulus Tu, u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*. (Jakarta. Grasindo, 2004)

Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2007)

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

## DAFTAR TABEL

		Halaman
1. Tabel 1	: Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini Bangkinang .....	29
2. Tabel 2	: Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini Bangkinang .....	30
3. Tabel 3	: Sarana dan Prasarana SDN 011 Langgini Bangkinang Kabupaten Kampar .....	31
4. Tabel 4	: Data Awal Aktivitas belajar Murid.....	32
5. Tabel 5	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	37
6. Tabel 6	: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I Pertemuan I.....	38
7. Tabel 7	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	44
8. Tabel 8.	: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I Pertemuan II.....	45
9. Tabel 9 :	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	52
10. Tabel 10 :	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan I.....	53
11. Tabel 11 :	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	59
12. Tabel 12 :	Hasil Observasi Aktivitas belajar Murid Siklus II pertemuan II.....	60
13. Tabel 13 :	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Pada Siklus I, Siklus II.....	63
14. Tabel 14 :	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas belajar murid Siklus I, Siklus II.....	64